

PERANG KAPAL SELAM PADA PERANG PASIFIK

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai
salah satu persyaratan mencapai gelar
Sarjana Sastra

Oleh:

FAHMI FADHILLAH

NIM04110149



**JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

JAKARTA

2008

Skripsi Sarjana yang berjudul:

PERANG KAPAL SELAM PADA PERANG PASIFIK

telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 06 bulan Agustus tahun 2008

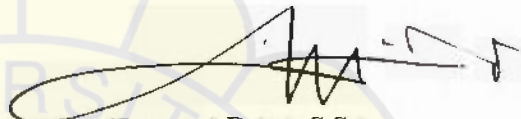
dihadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra

Pembimbing I/Penguji



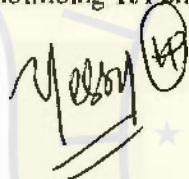
(Irawati Agustine, S.S.)

Ketua Panitia/Penguji



(Syamsul Bahri, S.S.)

Pembimbing II/Penguji



(Yessy Harun, S.S.)

Disahkan oleh :

Ketua Jurusan Sastra Jepang



(Syamsul Bahri, S.S.)

Dekan Fakultas Sastra



FAKULTAS SASTRA
(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA)

ABSTRAKSI

FAHMI FADHILLAH. PERANG KAPAL SELAM PADA PERANG PASIFIK. Skripsi. Program Studi Sastra Jepang S1 Universitas Darma Persada. 2008.

Ketika meletusnya Perang Dunia II pada tahun 1937, dimulai ekspansi Jerman ke Polandia, Jepang mengadakan persekutuan militer dengan Jerman dan Itali, akhirnya Jepang menduduki Asia Tenggara. Tahun 1941 setelah tentara militer Jepang menyerang pangkalan militer Angkatan Laut Amerika di Pearl Harbour, Hawaii, kemudian Jepang menyatakan perang dengan Amerika dan Inggris yang disebut Perang Pasifik. Memasuki tahun 1945, Italia dan Jerman yang mengadakan persekutuan militer dengan Jepang akhirnya menyerah, negara Sekutu membuka konferensi di Postdam untuk menuntut menyerah tanpa syarat dari Jepang. Pemerintah Jepang memutuskan menerima pernyataan Postdam, 15 Agustus 1945 Tenno memberitahukan untuk menghentikan perang dalam siaran radio.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil`alamin. Segala puja dan puji hanya milik Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat dan karunia atas segala apa yang dibutuhkan oleh hamba-hambanya.. Shalawat serta salam senantiasa kita lisankan kepada nabi hingga akhir zaman Baginda Nabi Besar Muhammad S.A.W dan kepada para sahabat, keluarga, serta pengikutnya, yang senantiasa mencari ridha Allah S.W.T.

Kepada kedua orang tua saya yang selalu dalam lindungan dan rahmat Allah SWT, sehingga mereka selalu dapat memberikan yang terbaik bagi anak – anaknya. Kepada kakak yang berada di Bandung semoga sukses dan menjadi kebanggaan keluarga, agama dan bangsa.

Terima kasih saya ucapkan kepada Ibu Irawati Agustine, S.S. yang sudah gigih memberikan bimbingan skripsi ini dengan sekuat tenaganya. Semoga Allah SWT selalu memberi yang terbaik untuknya atas jasanya yang tak terbalaskan oleh apapun. Tak lupa terima kasih kepada Ibu Yessy Harun, S.S. yang dengan sabar membantu skripsi ini.

Seluruh dosen beserta jajaran sastra Jepang yang telah memberikan ilmunya dan bisa bermanfaat bagi saya, semoga selalu diberikan nikmat pahala dan rezeki yang melimpah. Terakhir untuk seluruh civitas akademika, jajaran dan saudara seperjuangan Studi Kerohanian Mahasiswa Islam, saya ucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya atas segala bantuan. Masih banyaknya kekurangan dalam skripsi ini maka saya mohon maaf atas segala kekurangan dan kekhilafan, karena hanya Allah SWT tempatnya kebenaran. Namun saya juga mengharapkan kritik yang membangun, komentar dan tanggapan dari pembaca.

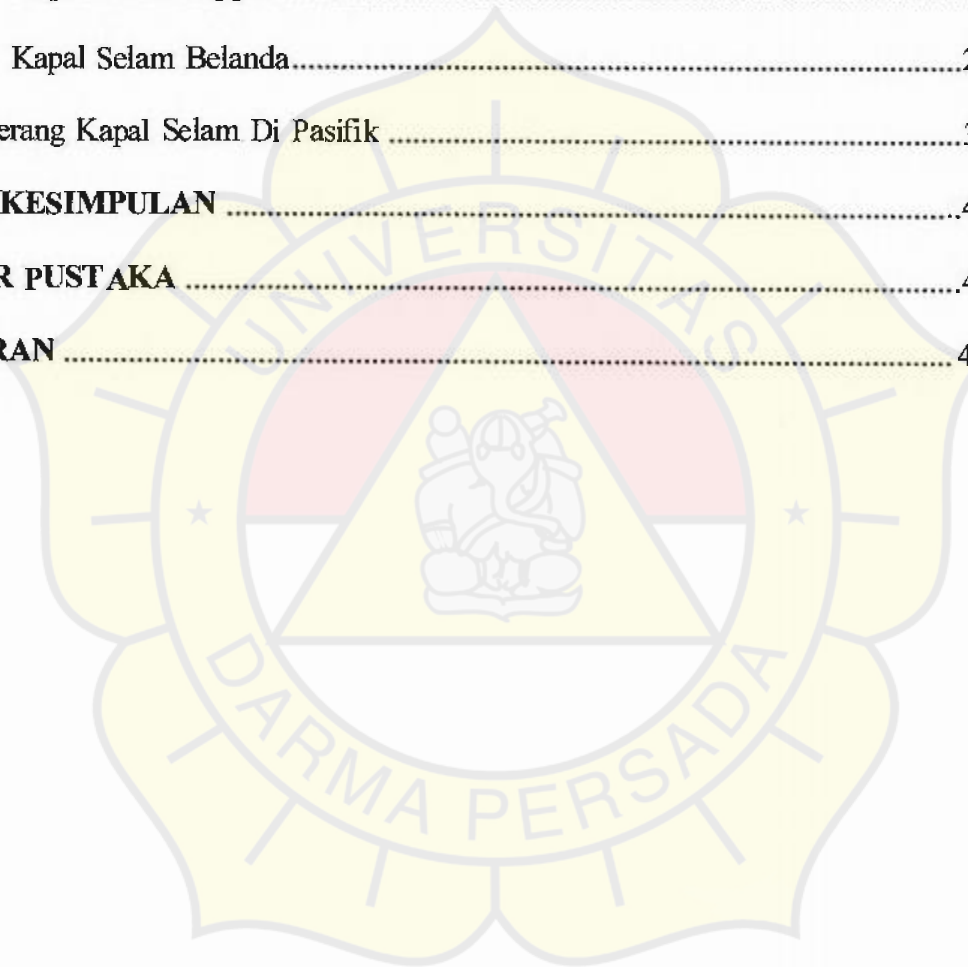
Jakarta, 28 Juli 2008

Fahmi Fadhillah

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
ABSTRAKSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Permasalahan	7
1.3. Tujuan	7
1.4. Metode Penelitian	7
1.5. Landasan Teori	8
1.6. Sistematika Penulisan	9
BAB II PERANG PASIFIK	10
2.1 Awal Mula Perang Pasifik	10
2.2 Penyerangan Pearl Harbour	23

BAB III PERANG KAPAL SELAM DI PASIFIK	24
3.1 Asal Kapal Selam	24
3.2 Jenis – Jenis Kapal Selam Pada Perang Pasifik.....	25
3.2.1. Kapal Selam Jepang.....	25
3.2.2. Kapal Selam Inggris	27
3.2.3. Kapal Selam Belanda.....	29
3.3 Perang Kapal Selam Di Pasifik	30
BAB IV KESIMPULAN	40
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN	43



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sebelum perang Dunia II Jepang tidak begitu dikenal bangsa Indonesia karena dibangku sekolah ilmu bumi dan sejarahnya tidak banyak diajarkan. Jepang adalah negara kepulauan yang terdiri atas 4 pulau besar dan beberapa gugusan pulau. Panjangnya mencapai ± 3.800 km dengan luas ± 338.000 km². Jepang terletak dipinggir Samudra Pasifik yang terpisah oleh daratan Asia yang luas oleh Selat Tsushima dan Laut Jepang. Luas daratan di Jepang 71% adalah pegunungan, 10 % adalah gunung api yang masih aktif. Salah satu gunung yang terkenal di Jepang adalah gunung Fuji, tingginya mencapai 3.776 meter dan pernah meletus pada tahun 1707. Karena luasnya daerah pegunungan Jepang, maka tanah datarannya menjadi sempit. Oleh karena itu luas lahan pertanian Jepang hanya sekitar 15% saja. Dataran yang agak luas adalah dataran di daerah Tokyo yang dinamakan daerah Kanto dan memanjang ± 200 km. Terdapat juga sungai – sungai pendek yang mengalir deras. Sejak usia muda, anak – anak dan pemuda Jepang sudah diberi pengertian bahwa negaranya tidak banyak memiliki kekayaan alam. Maka, orang Jepang harus belajar, bekerja keras, tekun, rajin, cermat, hemat dan bermoral baik.¹

¹ Mohamad Sudjiman, Serba – Serbi Tentang Jepang Dengan Ciri – Ciri Khasnya: Diwaktu Perang Pasifik dan Selama 50 Tahun sesudah perang itu (Jakarta: 1998), hal. 235.

Sifat rajin orang Jepang, dikecam oleh bangsa Eropa dan Amerika yang tidak sanggup bersaing dengan sifat rajin dan keuletan rakyat Jepang. Orang Jepang diberi julukan *workaholic* atau orang yang gila kerja. Sehingga wilayah pertanian yang hanya sekitar 15% tersebut Jepang dapat menghasilkan produksi beras 10 juta Ton tiap tahun.²

Dengan etos kerja yang baik dan gigih, bangsa Jepang tidak hanya mengalami kemajuan dibidang pertanian, namun bidang – bidang lainnya seperti industri dan perikanan juga dibidang kemiliteran. Dari semua hal itulah Jepang menjadi bangsa yang terus bangkit dan berkembang pesat hingga saat ini, walaupun dicemooh oleh bangsa Eropa dan Amerika.

Kemiliteran Jepang sudah ada sejak dulu, dimana kaum militer mempunyai kedudukan tertinggi dalam masyarakat Jepang setelah golongan bangsawan. Kemiliteran Jepang terbukti dengan adanya pemerintahan bersifat militer yang berpusat pada Shogun dan semua pimpinan diambil dari kelas samurai dengan disiplin ketentaraan sehingga tunduk, setia serta berbakti pada Shogun. Pada masa pemerintahan Meiji untuk membuat negaranya sejajar dengan barat, maka pemerintah menerapkan kebijakan negara yang kuat. Pemerintah Meiji secara langsung membeli dan memasukkan mesin – mesin dan teknologi canggih dari Amerika dan Eropa. Pada tahun 1873, pemerintah mengeluarkan peraturan wajib

² Syidiman Suryohadiprojo, *Belajar Dari Jepang* (Jakarta: UI-Press, 1987), hlm. 3.

militer yang diterapkan pada anak laki – laki berumur diatas dua puluh tahun. Selain itu juga pemerintah Jepang membentuk organisasi – organisasi militer.

Maka tidak di herankan lagi peran militer Jepang dalam peperangan dunia selalu ikut andil. Baik dalam Perang Dunia I maupun Perang Dunia II militer Jepang memiliki peranan yang penting dalam sejarah Perang Dunia

Dalam Perang Dunia I (1914 - 1918), keadaan Jepang saat itu tidak dalam posisi kekalahan. Bahkan Jepang menambah tanah jajahan yaitu semenanjung Shantung, Cina (bekas jajahan Jerman). Perang tersebut berlangsung di Eropa dan Jepang bersekutu dengan Inggris saat melawan Jerman. Tahun 1919, Jepang yang menang Perang Dunia I menghadiri konfrensi perdamaian yang dilaksanakan di Paris dan di tahun 1920 terbentuk Liga Bangsa – Bangsa yang salah satu anggota dewan keamanan tetapnya adalah Jepang. Pada tahun 1921, dalam konfrensi Washington menetapkan prosentase kekuatan Angkatan Laut Amerika, Inggris dan Jepang dengan perbandingan 5:5:3 penetapan tersebut untuk mengurangi perlengkapan militer. Jepang juga dituntut untuk mengembalikan pangkalan militer Jerman yang diperolehnya pada saat Perang kelompok Ultranasionalis (sayap kanan). Mengetahui tuntutan tersebut, Angkatan Laut Jepang merasa tidak puas. Namun dalam pandangan dunia Internasional, sikap Barat terhadap Jepang tidak menganggap Jepang sebagai suatu bangsa. Jepang dihambat oleh Inggris dan Amerika dalam bidang perekonomian dan kemiliteran.

Akan tetapi, Jepang bangkit dari hal tersebut karena merasa harga diri bangsa Jepang telah disepelkan oleh bangsa – bangsa Barat. Tanpa tinggal diam, Jepang berbicara melalui kekuatan militernya.

Pada tanggal 1 Desember 1941 diadakan Rapat Kekaisaran, sebagai lembaga tertinggi negara yang dipimpin langsung oleh kaisar. Rapat tersebut memutuskan bahwa Jepang akan perang melawan Amerika Serikat. Namun agaknya tidak ada persetujuan yang tegas dari kaisar sendiri.

Operasi penyerangan terhadap Amerika direncanakan oleh Laksamana Yamamoto Isoroku. Kemudian dalam sekejap di hari Minggu pagi 8 Desember 1941 (waktu Jepang) atau 7 Desember 1941 (waktu Amerika) sesuai rencana rahasia Laksamana Yamamoto, Jepang menyerbu pangkalan utama armada Pasifik Angkatan Laut Amerika Serikat di Pearl Harbor, Hawaii sekaligus mencoreng wajah Amerika Serikat di Asia. Di hari Minggu pagi yang tenang itu, mendadak mejadi hujan bom dan torpedo yang diberikan oleh Jepang dan merubah wajah Pearl Harbor menjadi kelam dengan asap hitam dan kobaran api, menandakan kehancuran tempat tersebut. Dalam serangan mengejutkan itu, Jepang berhasil menghancurkan 18 kapal Amerika Serikat, lebih dari 2000 pelaut dan marinir serta 200 prajurit AD tewas. Saat itulah serangan yang membuat Amerika cukup malu di dunia Internasional yang disebut hari memalukan "*the day that will live in Infamy*" dan sekaligus serangan tersebut mengawali

terjadinya Perang Pasifik. Yang total berlangsung selama 1.351 hari dengan jutaan nyawa melayang.³

Terjadinya Perang Pasifik disebut oleh Jepang yaitu Perang Asia Timur Raya. Di masa Perang Pasifik, Jepang memiliki tanah jajahan yaitu: Korea, Taiwan, dan gugusan Samudra Pasifik salah satunya adalah Indonesia. Dalam perang tersebut, tidak hanya mengorbankan jutaan nyawa tapi seluruh kekuatan militer dikerahkan. Kekuatan militer yang dikerahkan tidak hanya dari darat, laut, maupun di udara bahkan hingga dasar laut terjadi pengerahan kekuatan tempur militer yang sangat dahsyat dan lebih mematikan menggunakan kapal selam.

Pada permulaan Perang Pasifik, Amerika punya 73 kapal selam di Pasifik dan Jepang 60, jadi boleh dikatakan sama kuat. Kapal selam ternyata salah satu senjata Sekutu yang ikut menentukan Perang Pasifik. Ketika perang pecah, Jepang punya armada kapal dagang (termasuk kapal barang) sebanyak 6.000.000 ton, ditambah dengan produksi baru dan kapal rampasan 4.100.000 ton. Dari total ini 8.900.000 ton dikaramkan oleh berbagai macam senjata Sekutu, dan tidak kurang 54,7 % di antaranya oleh kapal selam Amerika. Musuh kapal dagang Jepang yang paling berbahaya adalah kapal selam. Mengenai pengaraman kapal perang Jepang, peran terpenting dipegang kapal terbang Amerika yang dilepaskan dari kapal induk. Setelah itu, barulah musuh utama kapal perang Jepang dimunculkan yaitu kapal selam⁴

³ P.K. Ojong, *Perang Pasifik* (Jakarta: Kompas, 2006), hal. 333.

⁴ *Ibid.*, 121

Pada perang Pasifik, kapal selam berguna juga untuk menaruh ranjau di laut yang sering di lewati musuhnya. Maka kapal selam dapat juga disebut alat pertempuran yang serba guna dan memiliki efek penghancur yang dahsyat.

Ketika perang Pasifik, kapal selam Jepang dengan kapal selam Amerika diperkirakan memiliki kekuatan yang sama. Akan tetapi, prestasi yang dimiliki Jepang sangat sedikit. Hal ini terjadi karena kesalahan yang terletak di Tokyo. Saat itu, Tokyo berkeras memusatkan perhatian terhadap kapal perang dan mengabaikan kapal dagang Sekutu. Sehingga yang terjadi adalah kapal dagang Sekutu dapat dengan mudah menyeberang Samudera Pasifik tanpa perlindungan kapal perangnya.

Di akhir perang Pasifik, Jepang memiliki kapal selam paling besar yaitu kapal selam I-400 class. Kapal selam tersebut baru diketahui ketika Jepang bertekuk lutut, maka menggemparkan seluruh kalangan armada pada saat itu. Saat itu, kapal selam Jepang mulai dibuat pada tanggal 1 Maret 1944 di perkapalan *Kure* (Jepang).

1.2. Permasalahan

Serbuan Jepang ke Pearl Harbor adalah peristiwa yang tidak terlupakan bagi pihak Amerika. Tidak ada yang memperkirakan bahwa negara sekecil Jepang berani menantang Amerika dengan serangan dahsyat. Serangan Jepang ke Pearl Harbor berdampak pada Perang Pasifik.

Perang Pasifik terjadi di darat, laut, maupun di udara. Yang menjadi permasalahan dari latar belakang penulisan ini adalah di medan perang yang terjadi dilaut, seberapa besar peranan kapal selam Jepang dan bagaimana keadaan kapal selam Jepang pada Perang Pasifik

1.3. Tujuan

Dari permasalahan yang ada, maka penulis bertujuan untuk mengetahui peranan kapal selam Jepang pada Perang Pasifik dan keadaan kapal selam tersebut pada saat itu.

1.4. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dan menggunakan teknik penulisan kepustakaan yang dihimpun dari beberapa sumber.

1.5. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penulisan skripsi ini dibatasi atas sejarah awal kapal selam serta mengkaji kapal selam pada saat Perang Pasifik.

1.6. Landasan Teori

Untuk memperkuat penulisan Skripsi ini, penulis mencoba menggunakan pendapat dari Onghokham (2006) sebagai landasan teori yang menyatakan bahwa:

“Dalam Perang Pasifik, kekuatan udara dan kapal – kapal induk sangat menentukan. Namun dalam Perang Pasifik, masih ada pertempuran laut secara klasik yakni antara kapal perang melawan kapal perang seperti sebelum adanya pesawat tempur dan kapal selam. Perang laut secara klasik ini mungkin yang terakhir yang terjadi, yakni dalam Perang Pasifik.”⁵

Ketika Perang Pasifik, kekuatan kapal selam Jepang dan Amerika hampir sama. Namun prestasi Jepang sangat sedikit. Kesalahan bukan di akibatkan oleh anak buah kapal selam Jepang, bukan juga karena keadaan kapal selam yang kurang baik, kekuatan torpedo Jepang bahkan yang termashur. Kesalahannya bersumber karena Tokyo bersikeras memusatkan perhatian pada kapal perang dan mengabaikan kapal dagang Sekutu, sehingga kapal dagang Sekutu dapat seenaknya menyeberang Samudra Pasifik tanpa perlindungan kapal perang mereka.

⁵ *Ibid*, xv

Padahal saat itu kapal selam milik Jepang sudah dapat mengangkut pesawat terbang dan juga memiliki *mid get* yaitu kapal selam kecil dengan satu atau dua orang awak yang diluncurkan dari kapal selam biasa. Bahkan *mid get* beserta torpedo Jepang sudah diluncurkan pada serangan ke Pearl Harbour. Dan Amerika tidak memiliki pesawat terbang dan *mid get* pada kapal selamnya.

1.7. Sistematika Penulisan

Pembahasan ini akan dibagi menjadi beberapa bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Permasalahan, Tujuan, Kerangka Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II PERANG PASIFIK

Bab ini menjelaskan awal mula terjadinya Perang Pasifik dan keadaan perang tersebut.

BAB III PERANG KAPAL SELAM DI PASIFIK

Bab ini menguraikan awal terciptanya kapal selam, jenis kapal selam Jepang, Inggris, Belanda dan perang kapal selam pada saat Perang Pasifik

BAB IV KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan apa yang telah dibahas di bab –bab sebelumnya.